

PEMBANGUNAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM NUANSA BAHASA

Ernadewi Kartikasari

ABSTRACT

The aim of this study is to describe the developing of character education in the nuances of language. The methode used in this study is qualitative descriptive. Character education is a planned effort so that it cannot be instantly accepted and understood. In developing character education, language is expected to contribute useful influence and to improve students' acheivement.

Salah satu wujud dari pembangunan bangsa yang bisa terlihat adalah sumber daya manusia (SDM). Terlebih, sumber daya manusia merupakan aset bangsa yang bisa diperbaharui dan diinovasi. Dengan adanya keinginan manusia, untuk melakukan sebuah pembaharuan, untuk bisa menjalankan kehidupan yang harmonis dan dinamis, diperlukan adanya suntikan zat yang bernama "pendidikan".

Penting adanya suatu negara memperhatikan perkembangan sumber daya manusia dan kaitannya dengan pendidikan. Karena nantinya, kontribusi dari manusia terhadap kemajuan jaman tergantung dari bagaimana jenjang dan pola pendidikan yang diperoleh.

Hal tersebut bisa dibuktikan dengan adanya pembuktian dari sektor pendidikan yang bisa bersinergi dengan manusia guna menghasilkan aset –aset yang luar biasa untuk masa depan. Juga, untuk memperbaiki suatu sistem yang sekiranya masih diperlukan perbaikan guna peningkatan kehidupan yang lebih baik dan bermanfaat.

Contoh riil yang bisa kita lihat adalah ketika seorang anak dari keluarga yang tidak mampu tetapi masih memiliki semangat untuk bisa mengembangkan potensi diri, tentunya hal tersebut tidak lepas dari adanya pengaruh dari keluarga dan lingkungan sekitarnya. Dia seorang anak tukang becak yang beberapa waktu lalu mendapatkan anugerah dari Presiden RI karena memiliki prestasi yang luar biasa sehingga mampu memasuki jenjang perguruan tinggi dan mengambil jurusan kedokteran. Sebuah prestasi yang tidak bisa dianggap sebelah mata.

Apabila anak bangsa dibekali pola dan tingkah laku yang baik, sangat mungkin sekali untuk bisa meningkatkan potensi diri.

Hal tersebut merupakan salah satu contoh nyata dimana anak bangsa bisa menunjukkan prestasi yang dimiliki, tanpa harus melakukan hal – hal yang negatif yang tidak memiliki kontribusi apapun untuk masa depan.

Ketika suatu bangsa tidak menanamkan pendidikan karakter, dampak yang bisa terlihat adalah banyak terjadi hal-hal yang tidak jarang menjadi sangat merugikan calon generasi bangsa dimasa mendatang.

Dari sumber yang saya peroleh (kompasiana.com), tercatat akhir tahun 2013 hingga

2014 ini, setidaknya dari media elektronik, cetak maupun online, ada 25 kasus kekerasan dalam dunia pendidikan. Dan yang paling menyita banyak perhatian adalah kasus kekerasan seksual yang terjadi di lingkungan sekolah Jakarta International School (JIS), kasus guru di SDN 8 Baturaja yang menghukum muridnya telanjang di depan kelas karena tidak mengerjakan PR, tawuran antar mahasiswa di salah satu universitas ternama di Makassar, yang terbaru adalah kasus kekerasan di lingkungan STIP dan IPDN.

Hal tersebut terjadi di kalangan institusi pendidikan yang pada hakekatnya merupakan tempat yang strategis bagi peserta didik untuk berprestasi dan menimba ilmu. Sangat miris mendengarnya dan disayangkan, ketika pendidikan yang seharusnya bertumbuh dengan baik dan memberikan kontribusi nyata, akan tetapi pada kenyataannya masih saja terdapat kekerasan.

Ketika hal tersebut tidak segera dilakukan solusi dan jalan keluar yang baik dan tangkas, maka mereka akan segera rusak bahkan hancur dan tidak bisa lagi menjadi penerus masadepan yang memiliki kepribadian yang baik, cerdas dan berbudi pekerti yang luhur serta menjunjung nilai nilai yang ada di masyarakat.

Lebih lagi, sebagai contohnya beberapa waktu lalu, pada pemilihan presiden republik indonesia, ada sebuah kegiatan yaitu "debat" capres yang membahas sumber daya manusia (SDM). Dari situlah, juga bisa dijadikan sebuah penguat, pentingnya pola peningkatan yang harus diberikan kepada masyarakat Indonesia mengenai sumber daya manusia dan pendidikan. Kedua hal tersebut merupakan sebuah aset yang bisa diperbaharui dan jauh lebih berharga dari pada sumber daya alam yang akan lebih cepat habis.

Kaitannya dengan pendidikan karakter yang sangat penting bagi penerus generasi bangsa, olehkarenanya salah satu hal yang bisa menjadikan transformasi adalah dengan bahasa.

Menurut Keraf (1980:03) dalam Pheni (2011) bahwa bahasa apabila ditinjau dari dasar dan motif pertumbuhannya, bahasa berfungsi sebagai (1) alat untuk menyatakan ekspresi diri, (2) alat komunikasi, (3) alat untuk mengadakan integrasi dan adaptasi sosial, dan (4) alat untuk mengadakan kontrol sosial.

Point ke dua yaitu alat komunikasi. Hal ini sangatlah jelas, bahwa bahasa merupakan sebuah alat komunikasi dan digunakan oleh semua orang. Bahasa memiliki kelebihan yang sangat luar biasa. Bahasa digunakan oleh anak – anak, remaja, dewasa dan orang tua. Penting adanya sebuah bahasa hadir dalam kehidupan karena hal itu memudahkan orang untuk bisa melakukan interaksi sosial dengan orang lain. Sekaligus sarana yang baik dalam memfasilitasi perkembangan pendidikan.

Terlebih, bahasa digunakan untuk semua kalangan tanpa terkecuali. Baik itu orang kaya, maupun orang miskin. Seorang raja dengan para pengawal dan rakyatnya juga akan menggunakan “bahasa”. Ketika kita mengerti dan paham tentang apa itu makna yang terkandung dalam tiap bahasa maka hal itu akan tertanam dengan baik dalam pikiran kita.

Dilingkungan keluargalah, pertama kalinya kita belajar tentang bahasa. Keluarga merupakan faktor kunci selain lingkungan dalam upaya pembangunan pendidikan karakter.

Ketika bahasa yang dikenalkan oleh orang tua kepada anak mereka adalah bahasa yang baik maka akan tercermin dari sikap dan perilaku anak dari apa yang telah orang tua mereka ajarkan.

Bahasa diberikan sebagai sarana penunjang dalam penyampaian pendidikan karakter. Contoh ringan dan simpelnya adalah, ketika berada di lingkungan universitas. Ketika seorang dosen menyampaikan materi kuliah kepada para mahasiswa, disinipun tidak lepas dari unsur kebahasaan. Dalam menyampaikan materi, seorang dosen yang memiliki wawasan yang cenderung luas dan memiliki pemikiran yang inovatif, maka ketika menyampaikan materi ajar, dengan bahasa yang santun namun tetap berisi. Sopan satu melalui bahasa yang disampaikan oleh seorang dosen tentunya akan menjadi dampak yang berpengaruh untuk mahasiswanya.

Bahasa merupakan sarana komunikasi yang efektif. Yang kemudian bisa dijadikan rujukan pemahaman, jadi ketika bahasa dijadikan sebuah alat atau *tool* untuk membangun pendidikan karakter, hal tersebut merupakan sesuatu yang baik dan berdampak positif tentunya.

Oleh karena itu, perlu adanya sebuah kajian yang lebih mendalam dalam pembangunan pendidikan karakter dalam nuansa bahasa.

Pengertian Pendidikan Karakter

Dalam bahasa Inggris, kata *character* berarti watak. Menurut pendapat Ki Hajar dewantoro (dalam Haryanto) menyatakan bahwa kecerdasan budi sungguh baik karena dapat membangun budi pekerti yang baik dan kokoh, hingga dapat mewujudkan kepribadian dan karakter (jiwa yang berasas hukum kebatinan). Ketika pembangunan budi pekerti dilakukan maka pembentukan jiwa yang baik juga akan cepat terlaksana.

Pendidikan karakter di jaman yang modern ini teramat diperlukan. Sebab, anak dengan keadaan yang kurang kondusif, karena adanya pengaruh moderisasi yang terkadang tidak taat norma dan nilai, akan menjadikan mereka manusia-manusia yang tidak bermanfaat dan dipandang rendah oleh orang lain karena kurangnya penanaman pendidikan karakter.

Adanya pengaruh dari luar yang teramat mudah memasuki pikiran anak-anak penerus bangsa yang masih teramat polos dan lugu dalam proses penerimaan suatu hal atau peristiwa tertentu, hal tersebut bisa memicu adanya sebuah degradasi moral ketika pembimbingan yang baik tidak segera dilakukan.

Adapun ciri mendasar dari pendidikan karakter menurut FW Foerster yang saya kutip dari <http://pndkarakter.wordpress.com/category/tujuan-dan-fungsi-pendidikan-karakter/> adalah:

1. Pendidikan karakter menekankan setiap tindakan berpedoman terhadap nilai normatif. Anak didik menghormati norma-norma yang ada dan berpedoman pada norma tersebut.
2. Adanya koherensi atau membangun rasa percaya diri dan keberanian, dengan begitu anak didik akan menjadi pribadi yang teguh pendirian dan tidak mudah terombang-ambing dan tidak takut resiko setiap kali menghadapi situasi baru.
3. Adanya otonomi, yaitu anak didik menghayati dan mengamalkan aturan dari luar sampai menjadi nilai-nilai bagi pribadinya. Dengan begitu, anak didik mampu mengambil keputusan mandiri tanpa dipengaruhi oleh desakan dari pihak luar.
4. Keteguhan dan kesetiaan. Keteguhan adalah daya tahan anak didik dalam mewujudkan apa yang dipandang baik. Dan kesetiaan merupakan dasar penghormatan atas komitmen yang dipilih.

Oleh karenanya, pendidikan karakter sangat bermanfaat, apalagi nantinya, mereka yaitu mahasiswa akan bertumbuh menjadi seseorang yang berjuang demi kemajuan bangsa Indonesia. Oleh sebab itu, pendidikan karakter sangat penting diberikan dan disampaikan melalui cara – cara yang baik dan proses yang dinamis.

Menurut Haryanto, arti dari pendidikan karakter adalah upaya yang terencana untuk menjadikan peserta didik mengenal, peduli dan menginternalisasi nilai-nilai sehingga peserta didik berperilaku sebagai insan kamil.

Jelas bahwa pendidikan karakter yang merupakan sebuah upaya yang terencana, oleh karenanya, hal itu tidak bisa dalam hitungan detik kemudian diterima dan dipahami oleh manusia.

Maka bisa disimpulkan bahwa pendidikan karakter yang menyangkut budi pekerti memerlukan adanya waktu dan penelaahan yang lebih serta proses penyabaran untuk menyampaikan pendidikan

karakter supaya bisa diresapi esensi dari makna pendidikan karakter itu sendiri.

Peran Bahasa dalam Pembangunan Pendidikan Karakter

Menurut Abdul Chaer pengertian bahasa adalah satu-satunya milik manusia yang tidak pernah lepas dari segala kegiatan dan gerak manusia sepanjang keberadaan manusia itu sebagai makhluk yang berbudaya dan bermasyarakat. Karena keterikatan dan keterkaitan bahasa itu dengan manusia, sedangkan dalam kehidupannya di dalam masyarakat, kegiatan manusia itu tidak tetap dan selalu berubah, maka bahasa itu juga menjadi ikut berubah, menjadi tidak tetap dan tidak statis. Karena itulah bahasa itu disebut dinamis.

Dari sifat bahasa yang dinamis itu menandakan bahwa bahasa adalah sebuah alat yang bisa digunakan untuk melengkapi kebutuhan manusia yang dinamis. Keduanya menunjukkan hubungan yang selaras.

Peran penting adanya bahasa dalam pembangunan pendidikan karakter adalah bagai sebuah pondasi didalam sebuah rumah. Ketika pondasi sebuah rumah itu kokoh dan baik, maka rumah akan kuat dan tidak mudah roboh.

Bahasa sendiri merupakan sendi normatif oleh manusia untuk bisa menjalankan tugas mereka yaitu menjadi manusia yang sosial. Sosial dengan orang lain, melakukan sebuah interaksi yang positif dan cenderung berisikan esensi – esensi norma yang baik.

Menanamkan pendidikan karakter bagi masyarakat terutama kalangan akademisi yaitu mahasiswa, merupakan sebuah tantangan untuk para dosen. Terlebih karena mahasiswa adalah manusia dewasa yang memiliki pemikiran kompleks dan cenderung kritis.

Ketika mereka mencoba menerima pengetahuan atau ilmu yang disampaikan oleh dosen, maka sistem penyerapan informasi oleh otak mereka akan bekerja. Dalam hal ini, ilmu disampaikan dengan menggunakan bahasa sebagai pen jembatan komunikasi, untuk memudahkan penyampaian sebuah ilmu, maka perlu adanya bahasa yang baik dan tertata sehingga penyerapan ilmu akan berjalan dengan baik pula.

Sebuah hal yang sangat manusiawi ketika proses pembelajaran pendidikan karakter dilakukan melalui tahapan – tahapan yang akan bisa tersinkronisasi dengan baik bila didukung oleh kesadaran banyak pihak.

Dosen merupakan seorang yang menjadi panutan oleh mahasiswanya ketika berada dilingkungan akademisi kampus. Dosen adalah orang yang dihormati dan memiliki pengetahuan yang luas menurut pandangan mahasiswa mereka.

Teramat baik sekali apabila seorang yang memiliki kapasitas sebaik itu, ketika dalam

penyampaian mata kuliah, selalu dengan bahasa yang sopan dan hal – hal yang positif.

Penyampaian yang dilakukan oleh seorang dosen tidak lepas dengan adanya kehadiran bahasa. Karena diatas telah disinggung, bahasa memiliki pengertian sebagai sebuah alat komunikasi. Ketika dalam penyampaian materi kuliah di dalam kelas, seorang dosen menggunakan bahasa yang santun, baik dan tidak keluar dari tata aturan dan nilai yang ada di masyarakat, maka hal itu akan menumbuhkan kesan yang positif dan baik bagi para mahasiswa.

Dosen dikatakan seorang *public figure*. Karena apapun yang dilakukan, apapun yang dikenakan, dan apapun yang dikatakan akan menjadi salah satu rujukan bagi mahasiswa. Mereka adalah contoh yang jelas bisa mempengaruhi perkembangan pola pendidikan seorang mahasiswa.

Kesimpulan

Melalui sebuah nuansa bahasa dalam penanaman pendidikan karakter adalah sebuah proses belajar yang tidak instan. Perlu adanya pemahaman yang mendasar dan baik bagi para pengguna bahasa terutama dikalangan para pendidik tentang arti dan esensi yang terdapat dalam bahasa itu sendiri.

Baik dalam keluarga dan lingkungan yang berorientasi peningkatan mutu sumber daya manusia seperti universitas, yang bisa dijadikan tempat yang representatif tentang pembangunan pendidikan karakter melalui bahasa.

Penyampaian bahasa yang baik namun tetap santun sesuai dengan nilai dan etika yang ada, merupakan modal besar untuk bisa membentuk manusia – manusia yang berprestasi dan berkontribusi untuk kemajuan bangsa dan negara.

Daftar Pustaka

Haryanto. *Pendidikan Karakter Menurut Ki Hajar Dewantara*. Yogyakarta: UNY.

Kartika Pheni Cahya. 2011. ***Pengaruh dan Keterkaitan Bahasa Terhadap Pendidikan Karakter***. Surabaya: **UMS**.

Mujib, Abdul. 2006. *Kepribadian Dalam Psikologi Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

<http://pndkarakter.wordpress.com/category/tujuan-dan-fungsi-pendidikan-karakter/>

<http://mekasakbar.wordpress.com/2011/10/22/linguistik-umum-abdul>

chaer/<http://kompasiana.com/post/read/653194/1/akar-kekerasan-dalam-pendidikan-di-indonesia.html>